



Pemerintah
Kabupaten Bangka

PROPOSAL INOVASI

PENYEDIAAN MEDIA PUBLIKASI INFORMASI
VISUAL DESAIN PROTOTIPE IPAL
INDIVIDUAL MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK
MENDUKUNG SANITASI LAYAK DAN AMAN
DI KELURAHAN KENANGA
KABUPATEN BANGKA

**DINAS PEKERJAAN UMUM
DAN PENATAAN RUANG
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, diperlukan peran aparatur negara yang profesional, berintegritas, dan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai unsur utama penyelenggara pemerintahan memiliki peran strategis dalam melaksanakan kebijakan publik, memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta menjadi perekat persatuan bangsa. Oleh karena itu, ASN dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang meliputi berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif dalam setiap pelaksanaan tugasnya.

Sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi ASN, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) diwajibkan mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ASN. Salah satu tahapan penting dalam Latsar adalah kegiatan aktualisasi, yaitu proses penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam bentuk kegiatan nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah di unit kerja masing-masing. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi isu aktual, menganalisis permasalahan, serta merumuskan solusi inovatif yang memberikan manfaat bagi organisasi maupun masyarakat.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah sektor sanitasi, khususnya pengelolaan air limbah domestik. Sanitasi yang baik merupakan salah satu indikator utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Pemerintah melalui Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) terus berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi layak dan aman. Program ini bertujuan untuk mewujudkan sistem layanan sanitasi yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi pembangunan sanitasi di daerah.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bangka sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah memiliki peran strategis dalam

mendukung pelaksanaan program tersebut, khususnya dalam penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD). Salah satu bentuk implementasi dari sistem tersebut adalah pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Individual yang diperuntukkan bagi rumah tangga, terutama di wilayah yang belum terlayani sistem pengolahan limbah secara komunal. Keberadaan IPAL Individual yang dirancang sesuai dengan standar teknis yang layak dan aman menjadi sangat penting dalam mencegah pencemaran lingkungan serta menjaga kesehatan masyarakat.

Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Bangka. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya media informasi visual yang secara jelas dan informatif menjelaskan desain prototipe IPAL Individual sesuai dengan standar teknis yang berlaku. Ketidadaan media informasi tersebut menyebabkan terbatasnya pemahaman baik di kalangan masyarakat maupun pelaksana teknis terhadap konsep, fungsi, serta tata cara pembangunan IPAL yang benar. Akibatnya, pembangunan IPAL Individual di masyarakat sering kali tidak sesuai dengan spesifikasi teknis, sehingga kurang efektif dalam mengolah limbah domestik dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, kurangnya media edukasi yang komunikatif dan mudah dipahami juga menjadi kendala dalam proses sosialisasi kepada masyarakat. Informasi teknis yang bersifat kompleks sering kali sulit dipahami apabila tidak disajikan dalam bentuk yang sederhana, menarik, dan visual. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan sanitasi layak dan aman. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini membuka peluang besar dalam penyampaian informasi secara lebih efektif dan efisien melalui berbagai platform digital, khususnya media sosial. Media sosial memiliki keunggulan dalam hal jangkauan yang luas, kecepatan penyebaran informasi, serta kemudahan akses bagi masyarakat dari berbagai kalangan.

Namun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi informasi teknis, khususnya terkait desain IPAL Individual, belum dilakukan secara optimal di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Bangka. Padahal, penggunaan media sosial yang dikombinasikan dengan penyajian informasi dalam bentuk visual seperti infografis, poster, dan video edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Penyampaian informasi yang dikemas secara

menarik dan sederhana akan lebih mudah diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh masyarakat dibandingkan dengan penyampaian informasi dalam bentuk teks yang bersifat formal dan teknis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif yang mampu menjawab kebutuhan akan penyediaan informasi teknis yang mudah dipahami dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan aktualisasi ini diangkat gagasan inovasi berupa penyediaan media publikasi informasi visual desain prototipe IPAL Individual yang disebarluaskan melalui media sosial. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaksana teknis terhadap standar desain IPAL yang layak dan aman, serta mendorong penerapan sistem pengelolaan air limbah domestik yang lebih baik.

Melalui inovasi ini, diharapkan tercipta keseragaman dalam penerapan desain IPAL Individual di lapangan, meningkatnya efektivitas sosialisasi program sanitasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi yang baik bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya dalam hal berorientasi pelayanan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta kolaboratif dalam melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi instansi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sanitasi yang berkelanjutan di Kabupaten Bangka.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi dilapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bangka, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi ini diawali dari identifikasi permasalahan pada sektor sanitasi lingkungan, yaitu belum tersedianya media informasi visual yang menjelaskan desain prototipe IPAL Individual sesuai standar teknis, layak, dan aman

di Kabupaten Bangka, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat dan pelaksana teknis serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pembangunan dan pencemaran lingkungan. Selanjutnya dilakukan observasi kondisi lapangan dan analisis kebutuhan di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bangka, yang menunjukkan bahwa kurangnya media edukasi yang komunikatif serta belum optimalnya pemanfaatan media sosial menjadi kendala dalam penyebaran informasi teknis. Berdasarkan kajian tersebut, dipilihlah ide inovasi berupa penyediaan media publikasi informasi visual desain prototipe IPAL Individual melalui media sosial karena dinilai mudah diterapkan, efisien, serta mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara luas dalam mendukung terwujudnya sanitasi layak dan aman secara berkelanjutan.

D. Tujuan

Kegiatan aktualisasi ini diselenggarakan sebagai bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan kerja, sekaligus sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS. Secara substantif, kegiatan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada sektor sanitasi lingkungan, khususnya terkait belum tersedianya media informasi visual yang memadai mengenai desain prototipe IPAL Individual yang sesuai dengan standar teknis, layak, dan aman. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyampaian informasi teknis agar lebih komunikatif, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun pelaksana teknis di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, sebagai sarana publikasi yang efektif dalam memperluas jangkauan informasi. Dengan demikian, informasi terkait desain IPAL Individual dapat diakses secara lebih luas, cepat, dan efisien, sehingga mampu mendukung penerapan standar teknis pengelolaan air limbah domestik serta mendorong terwujudnya sanitasi layak dan aman di Kabupaten Bangka.

E. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang komprehensif bagi berbagai pihak, baik bagi peserta, instansi, maupun

masyarakat secara luas. Bagi peserta, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku ASN melalui penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam konteks pekerjaan nyata. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan analisis, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya dalam penyusunan media publikasi visual yang informatif dan komunikatif. Bagi instansi, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa tersedianya media informasi visual desain prototipe IPAL Individual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan sosialisasi, edukasi, maupun pelaksanaan teknis di lapangan. Keberadaan media ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, memperkuat koordinasi antar pihak, serta mendukung upaya standarisasi pembangunan IPAL Individual yang sesuai dengan ketentuan teknis. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat berupa kemudahan dalam memperoleh informasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami terkait desain dan fungsi IPAL Individual. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan akan tumbuh kesadaran untuk menerapkan sistem sanitasi yang layak dan aman, sehingga dapat mengurangi risiko pencemaran lingkungan, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

F. Hasil

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini adalah terwujudnya media publikasi informasi visual yang berkualitas, informatif, dan sesuai dengan standar teknis mengenai desain prototipe IPAL Individual. Media tersebut diharapkan mampu menyajikan informasi teknis dalam bentuk yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat maupun pelaksana teknis. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyebaran informasi melalui pemanfaatan media sosial, sehingga informasi dapat diakses oleh masyarakat secara luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya keseragaman dalam penerapan desain IPAL Individual di lapangan, meningkatkan kualitas pelaksanaan pembangunan sanitasi, serta memperkuat peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bangka

dalam mendukung program sanitasi berkelanjutan. Pada akhirnya, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mengurangi pencemaran air limbah domestik, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera di Kabupaten Bangka.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Persiapan dan Koordinasi Internal	Terlaksananya konsultasi dengan Mentor (Lurah), tercapainya kesepakatan mengenai isu strategis yang diangkat, serta terkumpulnya data profil kelurahan untuk bahan publikasi digital.	07 Juli 2025 – 31 Juli 2025
Penyusunan Desain dan Infrastruktur Digital	Tersedianya akun resmi media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp), terbentuknya sistem integrasi satu pintu melalui Linktree, serta tersusunnya desain visual konten yang profesional.	04 Agustus 2025 – 29 Agustus 2025
Pembuatan dan Pengesahan Regulasi Teknis (SOP)	Terbitnya dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan media sosial yang disahkan oleh pimpinan sebagai panduan resmi dalam memberikan pelayanan informasi digital.	01 September 2025 – 30 September 2025
Sosialisasi dan Pemasangan Aksesibilitas Fisik	Terpasangnya atribut fisik berupa poster atau stiker QR Barcode di Kantor Kelurahan serta di lingkungan rumah Kepala Lingkungan dan Ketua RT untuk mempermudah akses warga.	01 Oktober 2025 – 14 Oktober 2025
Uji Coba Sistem & Respon	Terlaksananya simulasi alur komunikasi digital (posting konten & penanganan keluhan) serta uji coba aksesibilitas Linktree dan QR Barcode oleh perwakilan warga.	15 Oktober 2025 – 31 Oktober 2025
Pelaksanaan Operasional dan Publikasi Konten	Terlaksananya publikasi rutin informasi kegiatan dan layanan secara interaktif, serta berjalannya sistem tanggapan cepat terhadap aspirasi atau keluhan yang masuk melalui media digital.	03 November 2025 – 28 November 2025

Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan	Tersedianya data evaluasi mengenai efektivitas jangkauan media sosial serta tersusunnya laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan inovasi.	01 Desember 2025 – 31 Desember 2025
---	--	--

H. Pedoman Teknis

Tahap 1: Persiapan dan Pengumpulan Data

- a. Melakukan konsultasi dengan Lurah untuk menyepakati isu strategis serta mengumpulkan data profil kelurahan dan data teknis prototipe IPAL sebagai bahan utama konten.

Tahap 2: Pembangunan Infrastruktur Digital dan SOP

- a. Membuat akun media sosial resmi, mengintegrasikannya dalam satu pintu (Linktree), memproduksi materi visual yang profesional, serta mengesahkan SOP pengelolaan media sosial sebagai panduan resmi pelayanan informasi.

Tahap 3: Pemasangan Akses Fisik dan Uji Coba

- a. Memasang poster atau stiker QR Barcode di titik strategis (Kantor Kelurahan dan rumah perangkat warga) serta melakukan simulasi alur komunikasi digital dan uji akses sistem bersama perwakilan warga.

Tahap 4: Publikasi Aktif dan Operasional

- a. Melaksanakan publikasi konten edukasi visual IPAL secara rutin dan menjalankan sistem tanggapan cepat (fast response) terhadap pertanyaan, aspirasi, atau keluhan warga yang masuk melalui media digital.

Tahap 5: Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

- a. Menganalisis efektivitas jangkauan media sosial dan menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban serta bahan evaluasi keberlanjutan program.